

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Telah panjang uraian penelitian di atas mengenai tasawuf Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di dalam dua kitab beliau, yaitu *Fath al-Rahman Bi Syarhi Risalati Wali al-Ruslan* dan *Kanz Al-Ma'rifah*, Adapun kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengenai ajaran tasawuf yang terdapat dalam kedua kitab Syekh Arsyad yang pertama kitab *Fath al-Rahman bi Syarh Risalati Wali al-Ruslan* yang mengemukakan konsep mengenai tauhid. Pada kitab ini mengenai ketuhanan cukup jelas disebutkan dari pengertian juga tingkatannya, yaitu *tauhid al af'al*, *tauhid al-shifat* dan kemudian *tauhid al-dzat*. Selain itu, kitab *Fath al-Rahman* juga menjelaskan tentang kesinambungan antara *syariat*, *tariqat* dan *haqiqat* yang dianggap sangat penting untuk mengetahui hal tersebut jika seorang hamba benar-benar ingin menuju maqam mahabbah. Ajaran tasawuf yang sangat mencolok dari kitab *Fath al-Rahman* ini adalah ajaran pengenalan terhadap *maqamat* dan jalan untuk menuju *maqamat* tersebut.

Selanjutnya kitab *Kanz al-Ma'rifat*, risalah berbahasa melayu ini lebih banyak mengemukakan tentang cara supaya hamba bisa mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Ajaran tasawuf dalam kitab ini lebih spesifik dalam menjelaskan bagaimana seharusnya seorang hamba

mengenal diri sendiri dengan tujuan untuk mengenal Allah sang pencipta. Selain itu, dalam kitab ini juga dijelaskan tata cara dzikir atau mengingat Allah, hal ini dijelaskan Syekh Arsyad bahwa seharusnya setiap hamba harus siap kapan saja untuk dipanggil menghadap Allah (mati) bahkan lebih baik lagi jika manusia mematikan diri sebelum mati.

2. Mengenai persamaan dari kedua kitab tersebut dapat dilihat dari pembahasan kitabnya. Kedua kitab tersebut mempunyai kesamaan dalam kutipan ayat-ayat al-Qur'an mengenai keesaan Allah. Kemudian, bahasan yang kedua, dalam kedua kitab tersebut sama-sama membahas mengenai maqam, walaupun pada kitab *Kanz Al-Ma'rifah* lebih sedikit dan tidak rinci, hal ini dikarenakan kitab tersebut lebih singkat. Selanjutnya, *Fath Al-Rahman* dan *Kanz Al-Ma'rifah* juga memiliki pembahasan mengenai fana, namun dalam uraian fana di dalam *Kanz Al-Ma'rifah* bergandengan dengan penjelasan *maqam*. Jika pada kitab *Fath al-Rahman* penjelasan mengenai *fana* cenderung lebih panjang dan terperinci.

Selain itu, jika diperhatikan dari ajaran tasawuf Syekh Arsyad di dalam kedua kitab tersebut dapat dinilai adanya integrasi antara syariat, thariqat dan hakikat. Akan tetapi, jika di dalam kitab *Kanz Al-Ma'rifah* integrasi ketika pokok tersebut dikaitkan dengan ajaran dzikir dan mengingat kematian, berbeda halnya dengan *Fath al-Rahman* yang dijelaskan berulang-ulang mengenai *syariat*, *thariqat* dan *hakikat*. Karena pada dasarnya di dalam kedua kitab tersebut diajarkan oleh Syekh Arsyad bahwa jika manusia ingin menempuh jalan (*thariqat*) untuk mendekati

diri kepada Allah dan menumbuhkan perasaan *mahabbah* kepada Allah (*hakikat*) tidak mungkin jika manusia tidak menjalankan amal ibadah (*syari'at*).

Mengenai perbedaan yang ada dalam kedua kitab yang ditulis oleh Syekh Arsyad ini, nampak jelas dari tujuan penulisan kitabnya. *Kanz Al-Ma'rifah* ditulis dengan tujuan yang sangat jelas yaitu ingin memberikan petunjuk kepada manusia agar selalu mengingat Allah dan selalu mengingat kematian. Berbeda dengan halnya kitab *Fath al-Rahman* yang disyarahkan Syekh Arsyad dari kitab *Risalah al-Ruslan* karya Syekh Ruslan al-Damasqy. Dari analisis penulis corak kitab ini sebenarnya tidak jauh berbeda karena Syekh Arsyad terkenal dengan ajaran tasawuf *wahdat al-syuhud* yaitu ajaran tasawuf yang lebih mengedepankan perasaan untuk mengesakan wujud Allah di dalam hati. Namun jika kita melihat di dalam kitab *Fath al-Rahman* bukan hanya *wahdat al-syuhud* yang di ajarkan namun juga ada *wahdat al-wujud* yaitu bagaimana seorang hamba dapat bersatu dengan penciptanya dan merasakan wujud Allah yang sebenarnya. Hal ini sebenarnya kembali lagi kepada tujuan awal, yaitu ketika Syekh Arsyad menulis *Fath al-Rahman*, bisa dikatakan bahwa Syekh Arsyad mengikuti pemikiran Syekh Ruslan, namun ketika penulisan *Kanz Al-Ma'rifat*, petunjuk-petunjuk yang ditulis tersebut memang murni dari pemikiran dan ajaran Syekh Arsyad.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang penulis dapat sampaikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Jika peneliti lain yang ingin mengkaji dengan tema serupa diharapkan untuk mencantumkan lebih banyak referensi lain dari berbagai karya ilmiah lain.
2. Untuk peneliti lain diharapkan dapat meneliti mengenai corak ajaran tasawuf Syekh Arsyad secara komplit dari berbagai kitab karangan beliau yang lain.